

HUBUNGAN TIPE KEPERIBADIAN HIPPOCRATES-GALENUS DENGAN TINGKAT KESABARAN MAHASISWA DALAM SISTEM KULIAH *ONLINE*

Nurul Dewiyana Azizah

Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin,
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Nuruldewiyana17@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the correlation of the Hippocrates-Galenus personality type to the level of patience of students of the 2017 Sufism and Psychotherapy Department students of UIN Sunan Gunung Djati Bandung in attending online lectures. This type of research is correlational research. The study population was 90 students of the 2017 Sufism and Psychotherapy Department students of UIN Sunan Gunung Djati Bandung by using total sampling methods. Data were collected by using Hippocrates-Galenus personality profile test and patient level questionnaire in online lectures. Data were analyzed by using the Pearson C correlation technique (Contingency Coefficient). The results showed that there was no significant correlation between the Hippocrates-Galenus personality type and the level of patience of the 2017 Sufism and Psychotherapy Department students of UIN Sunan Gunung Djati Bandung in attending online lectures ($p = 0,157$). It is hoped that further researchers can conduct research with other methods in order to obtain more comprehensive results.

Keywords: *Level Of Patience, Online Lectures, Personality Type*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tipe kepribadian Hippocrates-Galenus terhadap tingkat kesabaran mahasiswa Jurusan

Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2017 UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam menjalani kuliah *online*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Populasi penelitian yaitu seluruh mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2017 UIN Sunan Gunung Djati Bandung sebanyak 90 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *total sampling*. Instrumen yang digunakan ialah tes profil kepribadian Hippocrates-Galenus dan kuesioner tingkat kesabaran dalam menjalani kuliah *online*. Analisis data menggunakan teknik korelasi *Pearson C* (koefisien kontigensi) dan menghasilkan kesimpulan penelitian yakni tidak ada hubungan yang nyata antara tipe kepribadian Hippocrates-Galenus terhadap tingkat kesabaran mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2017 UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam menjalani kuliah *online* ($p = 0,157$). Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan metode lain agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Kata kunci: *Kesabaran, Kuliah Online, Tipe Kepribadian*

A. Pendahuluan

Tahun 2020 menjadi salah satu tahun problematik dalam sejarah peradaban manusia disebabkan munculnya virus Covid-19 di Wuhan, China yang menyebar dengan cepat dan menimbulkan berbagai problema baru di berbagai bidang kehidupan. Ketakutan masyarakat dunia pada virus yang menyerang pernafasan ini dikarenakan sifatnya yang cepat menyebar dan mematikan (WHO, 2020). Demi memutus mata rantai penyebaran virus ini, pembatasan aktivitas diberlakukan. Salah satunya adalah dengan adanya kebijakan kuliah *online*, yaitu mengganti kegiatan belajar mengajar konvensional menjadi daring (jarak jauh) menggunakan bantuan *gadget* dan jaringan internet di tempat masing-masing. Keadaan ini dialami oleh seluruh mahasiswa di Indonesia, termasuk di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Kuliah *online* di kampus ini memanfaatkan banyak platform serta aplikasi seperti *Google Classroom*, *Zoom Meeting*, dan yang paling populer melalui *social media WhatsApp* (W. Darmalaksana, 2020). Beranekaragam keresahan muncul dalam menjalani perkuliahan baru dengan sistem yang sangat berbeda dari sebelumnya. Namun, walaupun memiliki problema yang sama, tiap individu menghadapinya (*survive*) dengan cara yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena kepribadian sebagai sifat yang mengacu pada perasaan, pola pikir, penyesuaian sosial, persepsi, dan sikap yang ditunjukkan oleh seseorang berbeda-beda (Saputra, 2017). Salah satu teori kepribadian adalah yang dikembangkan oleh Hippocrates dan Galenus

yang membagi manusia atas empat golongan yaitu sanguinis, melankolis, phlegmatis, dan koleris. Di setiap golongan, memiliki karakteristik dan ciri-ciri yang berbeda disebabkan jenis cairan yang mendominasi dalam tubuh mereka juga berbeda (Hamidah et al., 2018). Hal ini pun berpengaruh pada reaksi individu dalam menghadapi dan mengatasi masalah. Atau dengan kata lain, kesanggupan seseorang dalam menerima serta menjalani cobaan hidup (dalam Tasawuf dinamakan sabar) berbeda-beda (Hidayati, 2007). Dengan latar belakang tersebut, maka diadakan penelitian untuk mengetahui hubungan tipe kepribadian Hippocrates-Galenus mahasiswa dengan tingkat kesabaran dalam menjalani kuliah *online*.

Penelitian serupa telah banyak dilakukan oleh para peneliti, baik itu mengenai tipe kepribadian Hippocrates-Galenus, kesabaran dalam menuntut ilmu, dan sistem kuliah *online*. Seperti penelitian yang berjudul “Hubungan Tipe Kepribadian dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Kurikulum Berbasis Kompetensi Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala” oleh Shabri (2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi tipe kepribadian Hippocrates-Galenus terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala. Pada pembahasan penelitian ini, diungkapkan bahwa frekuensi motivasi belajar antara kategori yang rendah dan kategori yang tinggi tidak jauh berbeda. Diperoleh kesimpulan bahwa tidak ditemukan hubungan yang nyata antara motivasi belajar pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala dengan tipe kepribadian mereka masing-masing (Shabri, 2016). Kesimpulan ini berlawanan dengan kesimpulan penelitian lain berjudul “Hubungan Antara Tipe Kepribadian Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Semester VIII Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Udayana,” pada PSIK FK UNUD. Dari penelitian yang menguji kepribadian ekstrovert dan introvert ini, diperoleh hasil yang mengungkapkan bahwa 70% responden berkepribadian ekstrovert memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi daripada responden berkepribadian introvert. Oleh karenanya, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang nyata dan signifikan antara motivasi belajar dengan tipe kepribadian seseorang (Kumala, A, 2017).

Selain itu, terdapat penelitian yang membahas kesabaran dalam menghadapi masalah dalam menuntut ilmu. Kesabaran dalam menghadapi skripsi misalnya, termuat pada *Doctoral dissertation*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul “Peran Sabar dalam Mengatasi Stres Skripsi: Studi terhadap Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2014 Di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.” Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui jenis stres dan sikap sabar

mahasiswa ini, melahirkan kesimpulan bahwa penerapan sikap sabar seperti tetap tekun, tidak mengeluh, dan tidak menyerah, bermanfaat untuk menenangkan hati, pikiran, serta *enjoy* menghadapi tekanan (Listia, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian Sukino (2018) dengan judul “Konsep Sabar dalam Al-Qur’an dan Kontekstualisasinya dalam Tujuan Hidup Manusia melalui Pendidikan.” Dalam penelitian ini dijabarkan bahwa sabar merupakan kecakapan individu dalam mengendalikan perilaku serta perasaan untuk mengarahkan tindakan dalam menghadapi dan mengatasi berbagai macam persoalan atau masalah (dalam hal ini pendidikan). Bentuk nyata sabar dapat tercermin dari pribadi yang konsisten, disiplin, teguh, istiqamah, dan lain-lain (Sukino, 2018).

Adapun permasalahan kuliah *online* yang dapat digolongkan sebagai isu baru, rupanya telah banyak dijadikan topik penelitian. Salah satunya adalah penelitian oleh Oktawirawan (2020) yang berjudul “Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19,” pada Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hal apa saja yang menjadi masalah siswa dalam pembelajaran *online* lalu solusi apa yang diterapkan untuk mengatasinya. Maka diperoleh informasi bahwa sistem baru yang diterapkan selama berlangsungnya masa pandemi ini, ternyata menimbulkan kecemasan serta tekanan. Hal ini muncul disebabkan siswa-siswa diharuskan tetap belajar walaupun materi kurang dapat dipahami, kuota internet terbatas, tugas yang datang bertubi-tubi, dan lain-lain. Adapun hal-hal yang dilakukan siswa untuk bertahan adalah dengan mencoba bersabar, berdoa, menyemangati diri, serta mengerjakan kewajiban tugas semampunya (Oktawirawan, 2020).

Khazanah keilmuan psikologi mengembangkan berbagai macam teori kepribadian yang dikemukakan oleh banyak ahli. Kepribadian sendiri mengacu pada pola pikiran, perasaan, penyesuaian sosial, dan perilaku konsisten yang sangat mempengaruhi harapan seseorang, persepsi diri, nilai dan sikap (Saputra, 2017). Salah satu teori tipe kepribadian adalah yang dikembangkan oleh Hippocrates (460-377 SM.) dan Galenus. Mereka berpendapat bahwa dalam tubuh manusia terdapat empat jenis cairan, yang apabila dominan, maka mempengaruhi kepribadian orang tersebut (Hamidah et al., 2018). Empat jenis cairan itu melahirkan empat tipe kepribadian yaitu, *sanguinicus* (darah yang bersifat panas), *cholericus* (empedu kuning yang bersifat kering), *melancholicus* (empedu hitam yang bersifat basah), dan *flagmaticuss* (lympa yang bersifat dingin) (Agustina et al., 2013). Diketahui bahwa setiap kepribadian memiliki karakteristik sendiri. Individu sanguinis adalah individu yang energik, inovatif, kreatif dan memiliki semangat (antusiasme) yang tinggi. Individu koleris dapat

dideskripsikan dalam satu kalimat, fokus menuju target. Individu melankolis adalah tipe yang perfeksionis. Individu phlegmatis akrab dengan *image* santai dan *enjoy* (Fitria & Siswono, 2014).

Sabar merupakan salah satu *maqomat* dalam tasawuf yang harus ditempuh seorang salik (pejalan) untuk menuju kepada Tuhan-Nya. Para sufi masing-masing mengemukakan definisi sabar dalam pandangan mereka, di antaranya Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah yang mengartikan sabar sebagai tindakan menahan lisan, menahan jiwa untuk tidak mengeluh, dan tidak meratapi masalah yang sedang dihadapi (Listia, 2019). Sabar terbagi dalam berbagai macam, salah satunya sabar dalam menghadapi kesulitan dan sabar dalam perjuangan. Kebolehan dalam mengarahkan, mengatur, mengendalikan perasaan dan perilaku, memberantas kesulitan secara komprehensif juga termasuk sabar. Maksudnya, individu sabar mampu melihat dan menangkap problem secara terpadu, lalu mengumpulkan informasi yang memadai untuk menghadapinya (Sukino, 2018). Adapun masyarakat Indonesia, mengkategorikan konsep sabar dalam agama juga budaya. Sabar dipercaya mampu membantu individu memperoleh kekuatan untuk menghadapi persoalan psikologis seperti stres (situasi yang menekan), ujian hidup, dan meredam emosi marah (Psikologi & Mada, 2011).

Situasi pandemi Covid-19 menuntut kesabaran mahasiswa dalam pembelajaran yang semula *offline* menjadi *online*. Pembelajaran *online* merupakan hal yang biasa berlangsung di negara dengan tingkat pendidikan yang maju bahkan sebelum merebaknya virus Covid-19 ini, dan diakui memiliki efektivitas yang berarti (Wahyudin Darmalaksana et al., 2020). Namun, pengalaman di beberapa negara seperti halnya di Indonesia, sejumlah perguruan tinggi secara tiba-tiba harus menyelenggarakan pembelajaran daring demi memutus mata rantai penyebaran virus ini. Tentu dalam menghadapi kenyataan ini dibutuhkan kesabaran mahasiswa dalam adaptasi sistem pembelajaran baru yaitu via *online* yang kerap menimbulkan berbagai masalah yang membebani mahasiswa (Oktawirawan, 2020). Masalah-masalah ini tidak boleh dipandang sepele karena mulai mengakibatkan timbulnya stress dan mengganggu kesehatan mental mahasiswa (Kusnaty, A., Sumarni, N., Mansyur, A. S., Zaqiah, 2020). Maka dari itu, diperlukan amunisi yang kuat untuk tetap *survive* dalam menghadapi problem tersebut agar target perkuliahan tercapai. Menerima cobaan dan ujian dengan lapang dada, tekun, tidak berputus asa, dan istikamah adalah bentuk nyata dari sikap sabar yang dinilai menjadi senjata yang ampuh untuk menangkis segala perkara dan kesulitan dalam menjalani kuliah *online* ini agar kesehatan mental tetap terjaga dan prestasi

belajar tetap diraih (Oktawirawan, 2020). Adapun tipe kepribadian sedikit banyaknya akan mempengaruhi sikap sabar sebagai bentuk upaya dalam menanggulangi masalah perkuliahan *online*, dikarenakan adanya karakteristik yang berbeda-beda di setiap tipe kepribadian.

Berdasarkan paparan tersebut, berbeda tipe kepribadian maka berbeda pula sikap dan respon mahasiswa ketika menghadapi kuliah *online*. Fenomena ini melahirkan pertanyaan penelitian yaitu bagaimana hubungan antara tipe kepribadian Hippocrates-Galenus terhadap tingkat kesabaran mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2017 UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui tipe kepribadian mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2017 UIN Sunan Gunung Djati Bandung serta tingkat kesabaran dalam merespon permasalahan kuliah *online*. Diharapkan penelitian ini dapat mengembangkan khazanah keilmuan dan memberi kontribusi tambahan untuk Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi pada umumnya dan untuk bidang ilmu kejiwaan atau psikologi khususnya serta menambah pengetahuan kepada mahasiswa ataupun masyarakat mengenai hubungan tipe kepribadian Hippocrates-Galenus dengan tingkat kesabaran saat menjalani perkuliahan *online*.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan analisis statistik (Sugilar, 2013). Mula-mula dilakukan studi pustaka melalui penelusuran terhadap sumber literatur, baik primer maupun sekunder (Wahyudin Darmalaksana, 2020). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Analitik korelasional sendiri merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mencari, memperkirakan, dan menguji hubungan atau keterkaitan antara dua variabel atau lebih untuk selanjutnya diperhatikan besaran koefisien korelasinya (Abdullah, 2015). Variabel dalam penelitian ini terbagi atas variabel *independen* (bebas) dan variabel *dependen* (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah tipe kepribadian Hippocrates-Galenus (sanguinis, koleris, melankolis, dan phlegmatis) dan variabel terikatnya adalah tingkat kesabaran dalam menjalani kuliah *online*.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2017 UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*, yaitu menggunakan seluruh populasi sebagai sampel. Jumlah seluruh sampel dalam penelitian ini adalah 90 orang.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini ada dua, yakni pertama tes profil kepribadian dari buku Florence Littauer yang berjudul *Personality Plus* (Littauer, 2011) yang telah memenuhi syarat validitas dan realibilitas (Shabri, 2016) dan kedua menggunakan metode skala tingkat kesabaran yang terdiri atas 25 pernyataan *favorable* dan tidak *favorable* mengenai reaksi individu dalam mengatasi dan menghadapi permasalahan dalam menjalani kuliah *online*. Dalam setiap pernyataan, terdapat empat alternatif jawaban (yang memiliki nilai yang berbeda), yakni Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan *software Statistical Product and Service Solutions* (SPSS), yang merupakan program komputer untuk memudahkan analisis statistika dengan memasukkan data variabel X (tipe kepribadian Hippocrates-Galenus (sanguinis, koleris, melankolis, dan phlegmatis) dan variabel Y (tingkat kesabaran dalam menjalani kuliah *online* mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2017 UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Tipe Kepribadian Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2017

Gambaran tipe kepribadian mahasiswa TP 2017 berdasarkan hasil analisis tes kepribadian Hippocrates-Galenus dalam buku *Personality Plus* karya Florance Litteur. Tes kepribadian ini terdiri dari 40 soal, dimana setiap soal berisi 4 pernyataan yang masing-masing mewakili setiap tipe kepribadian yaitu melankolis, phlegmatis, sanguinis, dan koleris. Tipe kepribadian yang memiliki skor paling banyak daripada skor tipe kepribadian yang lain, maka dapat disimpulkan bahwa responden memiliki tipe kepribadian tersebut. Berikut tabel distribusi frekuensi untuk data mahasiswa TP 2017 dan tipe kepribadiannya:

Tabel 1. Distribusi Data Responden Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2017 (n=90)

Kelas	Frekuensi	Presentase
TP 7 A	13	14,4
TP 7 B	15	16,7
TP 7 C	19	21,1
TP 7 D	23	25,6
TP 7 E	20	22,2

Total	90	100
-------	----	-----

Ket. : TP = Tasawuf Psikoterapi

7 = Semester

A, B, C, D, E = Kelas

Tabel 2. Gambaran Tipe Kepribadian Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2017 (n=90)

NO	Tipe Kepribadian	Frekuensi	Presentase
1	Melankolis	43	47,8
2	Phlegmatis	21	23,3
3	Sanguinis	17	18,9
4	Koleris	9	10
Jumlah		90	100

Berdasarkan tabel di atas, tipe kepribadian melankolis adalah tipe kepribadian yang paling banyak dimiliki oleh responden, yaitu dengan frekuensi 43 orang (47,8%). Sedangkan tipe kepribadian yang paling sedikit dimiliki oleh responden dengan frekuensi 9 orang (10%) adalah kepribadian koleris.

2. Gambaran Tingkat Kesabaran Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2017 dalam Menjalani Kuliah *Online*

Berikut ini terdapat tabel distribusi frekuensi kesabaran pada mahasiswa berdasarkan sampel sebanyak 90 orang:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Presentase Kesabaran dalam Menjalani Kuliah *Online* Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2017

Klasifikasi	Nilai	Frekuensi	%	$\sum Xi$	$f_i \cdot Xi$
Amat Sangat Rendah	50-71	0	0	60,5	0
Sangat Rendah	72-93	0	0	82,5	0
Rendah	94-115	14	15,5	104,5	1.463
Sedang	116-137	45	50	126,5	5.692,5
Tinggi	138-159	25	27,8	148,5	3.712,5
Sangat Tinggi	160-181	6	6,7	170,5	1.023

Amat Sangat Tinggi	182-203	0	0	192,5	0
Total		90	100		11.891

Jika dihitung berdasarkan nilai rata-rata dalam rumus: =

$$\bar{X} = \frac{\sum fi.Xi}{\sum fi} = \frac{11.891}{90} = 132,1$$

Jika dihitung berdasarkan nilai rata-rata dari seluruh klasifikasi kesabaran dalam menjalani kuliah *online*, maka diperoleh nilai sebesar 132,1. Jadi dapat dikatakan bahwa tingkat kesabaran mahasiswa Tasawuf Psikoterapi Angkatan 2017 dalam menjalani kuliah *online* berada dalam kategori sedang.

3. Analisis Data Variabel Kesabaran

- a. Aspek Kesabaran dalam Menerima dan Merespon Kebijakan Kuliah *Online*

Tabel 4. Nilai Data Frekuensi Aspek Kesabaran dalam Menerima dan Merespon Kebijakan Kuliah *Online*

Klasifikasi	Nilai	Frekuensi	Presentase	<i>Xi</i>	<i>fi.Xi</i>
Amat Sangat Rendah	14-19	0	0	16,5	0
Sangat Rendah	20-25	6	6,6	22,5	135
Rendah	26-31	21	23,3	28,5	598,5
Sedang	32-37	35	38,9	34,5	1.207,5
Tinggi	38-43	23	25,6	40,5	931,5
Sangat Tinggi	44-49	5	5,6	46,5	232,5
Amat Sangat Tinggi	50-56	0	0	53	0
Total		90	100		3.105

Dari hasil perhitungan rata-rata, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesabaran mahasiswa Tasawuf Psikoterapi 2017 dalam aspek menerima dan merespon kebijakan kuliah *online* tergolong dalam tingkatan sedang dengan nilai rata-rata 34,5.

- b. Aspek Kesabaran dalam Menjalani Proses Belajar Mengajar Daring

Tabel 5. Nilai Data Frekuensi Aspek Kesabaran dalam Menjalani Proses Belajar Mengajar Daring

Klasifikasi	Nilai	Frekuensi	Presentase	<i>Xi</i>	<i>fi.Xi</i>
-------------	-------	-----------	------------	-----------	--------------

Amat Sangat Rendah	26-37	0	0	31,5	0
Sangat Rendah	38-49	1	1,2	43,5	43,5
Rendah	50-61	20	22,2	55,5	1.110
Sedang	62-73	37	41,1	67,5	2.497,5
Tinggi	74-85	28	31,1	79,5	2.226
Sangat Tinggi	86-97	4	4,4	91,5	366
Amat Sangat Tinggi	98-109	0	0	103,5	0
Total		90	100		6.243

Dari hasil perhitungan rata-rata, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesabaran mahasiswa TP 2017 dalam aspek kesabaran dalam menjalani proses belajar mengajar daring tergolong dalam tingkatan sedang dengan nilai rata-rata 69,3.

c. Aspek Aspek Kesabaran dalam Menghadapi Masalah Perkuliahan *Online*

Tabel 6. Nilai Data Frekuensi Aspek Kesabaran dalam Menghadapi Masalah Perkuliahan *Online*

Klasifikasi	Nilai	Frekuensi	Presentase	X_i	$f_i.X_i$
Amat Sangat Rendah	10-14	0	0	12	0
Sangat Rendah	15-19	1	1,2	17	17
Rendah	20-24	20	22,2	22	440
Sedang	25-29	49	54,4	27	1.323
Tinggi	30-34	14	15,5	32	448
Sangat Tinggi	35-39	6	6,7	37	222
Amat Sangat Tinggi	40-44	0	0	42	0
Total		90	100		2.450

Dari hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesabaran mahasiswa TP 2017 dalam aspek kesabaran dalam menghadapi masalah perkuliahan *online* tergolong dalam tingkatan sedang dengan nilai rata-rata 27,2.

4. Gambaran Tingkat Kesabaran Tiap Tipe Kepribadian

a. Melankolis

Tabel 7. Tingkat Kesabaran Tipe Kepribadian Melankolis

Klasifikasi	Nilai	Frekuensi	%	X_i	$f_i.X_i$
-------------	-------	-----------	---	-------	-----------

Hubungan Tipe Kepribadian...

Amat Sangat Rendah	50-71	0	0	60,5	0
Sangat Rendah	72-93	0	0	82,5	0
Rendah	94-115	6	14	104,5	627
Sedang	116-137	22	51,1	126,5	2.783
Tinggi	138-159	13	30,2	148,5	1.930,5
Sangat Tinggi	160-181	2	4,7	170,5	341
Amat Sangat Tinggi	182-203	0	0	192,5	0
Total		43	100		5.681,5

Jika dihitung berdasarkan nilai rata-rata dalam rumus: =

$$\bar{X} = \frac{\sum fi.Xi}{\sum fi} = \frac{5.681,5}{43} = 132,1$$

Dari hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesabaran mahasiswa yang memiliki kepribadian melankolis tergolong dalam tingkatan sedang dengan nilai rata-rata 132,1.

b Phlegmatis

Tabel 8. Tingkat Kesabaran Tipe Kepribadian Phlegmatis

Klasifikasi	Nilai	Frekuensi	%	X_i	$f_i.X_i$
Amat Sangat Rendah	50-71	0	0	60,5	0
Sangat Rendah	72-93	0	0	82,5	0
Rendah	94-115	4	19,1	104,5	418
Sedang	116-137	10	47,6	126,5	1.265
Tinggi	138-159	7	33,3	148,5	1.039,5
Sangat Tinggi	160-181	0	0	170,5	0
Amat Sangat Tinggi	182-203	0	0	192,5	0
Total		21	100		2.722,5

Jika dihitung berdasarkan nilai rata-rata dalam rumus: =

$$\bar{X} = \frac{\sum fi.Xi}{\sum fi} = \frac{2.722,5}{21} = 129,6$$

Dari hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesabaran mahasiswa yang memiliki kepribadian phlegmatis tergolong dalam tingkatan sedang dengan nilai rata-rata 129,6.

c Sanguinis

Tabel 9. Tingkat Kesabaran Tipe Kepribadian Sanguinis

Klasifikasi	Nilai	Frekuensi	%	X_i	$f_i.X_i$
Amat Sangat Rendah	50-71	0	0	60,5	0
Sangat Rendah	72-93	0	0	82,5	0
Rendah	94-115	3	17,6	104,5	313,5
Sedang	116-137	9	53	126,5	1.138,5
Tinggi	138-159	4	23,5	148,5	594
Sangat Tinggi	160-181	1	5,9	170,5	170,5
Amat Sangat Tinggi	182-203	0	0	192,5	0
Total		17	100		2.216,5

Jika dihitung berdasarkan nilai rata-rata dalam rumus: =

$$\bar{X} = \frac{\sum fi.Xi}{\sum fi} = \frac{2.216,5}{17} = 130,3$$

Dari hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesabaran mahasiswa yang memiliki kepribadian sanguinis tergolong dalam tingkatan sedang dengan nilai rata-rata 130,3.

d Koleris

Tabel 10. Tingkat Kesabaran Tipe Kepribadian Koleris

Klasifikasi	Nilai	Frekuensi	%	X_i	$f_i.X_i$
Amat Sangat Rendah	50-71	0	0	60,5	0
Sangat Rendah	72-93	0	0	82,5	0
Rendah	94-115	1	11,1	104,5	104,5
Sedang	116-137	4	44,4	126,5	506
Tinggi	138-159	1	11,1	148,5	148,5
Sangat Tinggi	160-181	3	33,3	170,5	511,5

Hubungan Tipe Kepribadian...

Amat Sangat Tinggi	182-203	0	0	192,5	0
Total		9	100		1.270,5

Jika dihitung berdasarkan nilai rata-rata dalam rumus: =

$$\bar{X} = \frac{\sum fi \cdot Xi}{\sum fi} = \frac{1.270,5}{9} = 141,1$$

Dari hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesabaran mahasiswa yang memiliki kepribadian koleris tergolong dalam tingkatan tinggi dengan nilai rata-rata 141,1.

5. Hubungan Tipe Kepribadian Terhadap Tingkat Kesabaran Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2017 dalam Menjalani Kuliah Online

Uji hipotesis dilakukan menggunakan teknik korelasi *Pearson C* (koefisien kontigensi) dengan menggunakan aplikasi SPSS, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Hubungan Tipe Kepribadian Terhadap Tingkat Kesabaran Mahasiswa dalam Menjalani Kuliah Online

Tingkat Sabar	Tipe Kepribadian								Total	α	p
	Melankolis		Phlegmatis		Sanguinis		Koleris				
	f	%	f	%	f	%	f	%			
Rendah	6	6,7	4	4,4	3	3,3	1	1,1	14	0,05	0,157
Sedang	22	24,4	10	11,1	9	10	4	4,4	45		
Tinggi	13	14,4	7	7,8	4	4,4	1	1,1	25		
Sangat Tinggi	2	2,2	0	0	1	1,1	3	3,3	6		
Total	43	47,7	21	23,3	17	18,8	9	10	90		

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai p-value > nilai α yaitu 0,157 > 0,05. Oleh sebab itu, H₀ diterima dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang nyata antara tipe kepribadian

Pembahasan

1. Gambaran Tipe Kepribadian Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2017

Kepribadian menurut Allport merupakan keseluruhan cara seorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain yang juga mengacu pada pola pikiran, perasaan, penyesuaian sosial, dan sangat mempengaruhi harapan, persepsi diri, nilai dan sikap seseorang. Salah satu teori tipe kepribadian adalah yang dikembangkan oleh Hippocrates (460-377 SM.) dan Galenus. Mereka berpendapat bahwa dalam tubuh manusia terdapat empat jenis cairan, yang apabila dominan, maka mempengaruhi kepribadian orang tersebut (Hamidah et al., 2018). Empat jenis cairan itu melahirkan empat tipe kepribadian yaitu, sanguinis, koleris, melankolis, dan phlegmatis (Agustina et al., 2013).

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari 90 orang responden mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2017. Responden berasal dari 5 kelas, yaitu kelas TP 7 A sebanyak 13 orang, TP 7 B sebanyak 15 orang, TP 7 C sebanyak 19 orang, TP 7 D sebanyak 23 orang, dan TP 7 E sebanyak 20 orang. Berdasarkan hasil pengumpulan data menggunakan tes profil kepribadian Hippocrates-Galenus, kepribadian yang paling banyak dimiliki oleh responden adalah melankolis, disusul phlegmatis, kemudian sanguinis, dan yang terakhir koleris.

Tipe kepribadian melankolis merupakan kepribadian yang paling dominan di antara responden, yaitu 43 orang atau dengan persentase 47,8%. Individu melankolis adalah tipe yang perfeksionis. Mereka begitu gigih, cermat, teratur, rapi dan punya standar yang tinggi. Selain itu, mereka juga pribadi yang tertib dan terorganisir (Adibulasyhar, 2019). Ketika melakukan sebuah pekerjaan, melankolis akan berorientasi pada jadwal, sadar akan perincian, serta senantiasa menyelesaikan apa yang telah mereka mulai (Bulu et al., 2015).

Sebanyak 21 orang atau 23,3% dari seluruh responden memiliki kepribadian phlegmatis. Individu phlegmatis akrab dengan *image* santai dan *enjoy*. Ketika dihadapkan pada permasalahan, mereka mudah menerima dan sepatutnya karena mereka cinta damai dan menghindari konflik (Aprilla, 2017). Phlegmatis dapat bekerja dengan baik di bawah tekanan karena mereka cakap dan mampu menemukan cara yang mudah untuk menyelesaikannya (Zainab, 2019).

Sementara itu, responden yang berkepribadian sanguinis adalah 18,9% atau sebanyak 17 orang. Individu sanguinis adalah individu yang energik, inovatif, kreatif dan memiliki semangat (antusiasme) yang tinggi. Sifatnya yang rela berkorban mampu membuat orang lain terpesona dan merasa terilhami (Maulidia, 2017). Dalam mengerjakan sesuatu, sanguinis memulai dengan cara yang cemerlang dan terlihat hebat dari luar, serta senantiasa haus akan kegiatan baru (Saputra, 2017).

Adapun kepribadian yang paling sedikit dimiliki oleh responden adalah koleris, yaitu hanya sebanyak 9 orang atau dengan presentase 10% saja. Individu koleris dapat dideskripsikan dalam satu kalimat, fokus menuju target. Mereka sangat terorganisir, mampu bergerak cepat dan praktis (Fitria & Siswono, 2014). Dalam mencapai sebuah tujuan, koleris akan membuat target, mendelegasikan pekerjaan, melihat secara keseluruhan, berkembang karena persaingan, dan menekankan pada hasil yang sebelumnya ingin dicapai (Suprayogi, 2021).

2. Gambaran Tingkat Kesabaran Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2017 dalam Menjalani Kuliah *Online*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sabar dideskripsikan sebagai sebuah sikap ketahanan atas berbagai hal seperti cobaan dan ujian, serta tidak lekas marah, patah hati ataupun putus asa (Hidayati, 2007). Kebolehan dalam mengendalikan perasaan dan perilaku serta memberantas kesulitan secara komprehensif juga termasuk sabar. Maksudnya, individu sabar mampu melihat dan menangkap problem secara terpadu, lalu mengumpulkan informasi yang memadai untuk menghadapinya. Bentuk nyata sabar dapat tercirikan dari sikap dan sifat individu, yang mana di antaranya memiliki daya berjuang tinggi, menerima dan belajar dari kegagalan, disiplin, konsekuen, terorganisir, terencana, juga senantiasa istiqamah pada tujuan yang telah ia rencanakan sebelumnya (Sukino, 2018). Sikap sabar yang tercirikan dari reaksi dan solusi seseorang dalam menghadapi masalah menggambarkan tingkat kesabaran seseorang. Semakin tinggi skor sabar, maka semakin tinggi pula tingkat kesabaran orang tersebut.

Data penelitian mengenai tingkat kesabaran didapatkan melalui kuesioner yang berisi 50 pernyataan yang terbagi menjadi 3 aspek, yaitu aspek kesabaran dalam menerima dan merespon kebijakan kuliah *online*, aspek kesabaran dalam menjalani proses belajar mengajar daring, dan aspek kesabaran dalam menghadapi masalah perkuliahan *online*. Skala pengukuran menggunakan pilihan jawaban sangat setuju (bobot item ganjil 4, bobot item genap 1), setuju (bobot item ganjil 3, bobot item genap 2),

tidak setuju (bobot item ganjil 2, bobot item genap 3), dan sangat tidak setuju (bobot item ganjil 1, bobot item genap 4).

Aspek kesabaran dalam menerima dan merespon kebijakan kuliah *online*, terdiri dari pernyataan mengenai reaksi responden sebagai mahasiswa ketika menghadapi ditetapkannya kebijakan kuliah *online*, seperti apakah mahasiswa mampu menerima kebijakan ini dengan lapang dada, termasuk kebijakan PPM dan KKN, ataukah justru kuliah *online* dianggap sebagai masalah baru yang menyebabkan produktivitas dan semangat sebagai mahasiswa menurun. Berkaitan dengan aspek ini, salah satu bentuk tercirikannya sabar adalah dengan senantiasa menerima suatu peristiwa dengan penuh ketabahan tanpa memperlihatkan keterpaksaan dan keputusasaan (Listia, 2019). Dalam penelitian Subandi (2011) mengungkapkan bahwa salah satu konsep sabar adalah ketabahan untuk bertahan di situasi sulit (Psikologi & Mada, 2011). Dalam aspek ini, 6 orang responden berada dalam kategori sangat rendah, 21 orang dalam kategori rendah, kategori sedang sebanyak 35 orang. Adapun di kategori tinggi sebanyak 23 orang dan kategori sangat tinggi 5 orang. Dari hasil perhitungan rata-rata, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesabaran mahasiswa TP 2017 dalam aspek menerima dan merespon kebijakan kuliah *online* tergolong dalam tingkatan sedang dengan nilai rata-rata 34,5.

Aspek kesabaran dalam menjalani proses belajar mengajar daring terdiri dari pernyataan mengenai masalah-masalah yang dialami mahasiswa dalam proses belajar mengajar dengan sistem *online*. Masalah tersebut seperti gangguan jaringan internet, godaan berleha-leha sehingga santai dalam mengerjakan tugas, tidak memperhatikan dan mengabaikan materi, serta masuk dan keluar dari kelas dengan seenaknya tanpa memperdulikan aturan waktu dari dosen. Sabar dalam aspek ini digolongkan sebagai sabar dalam perjuangan, yaitu menyadari sepenuhnya bahwa dalam perjuangan termasuk menuntut ilmu, akan mengalami masa naik turun dan hal itu lumrah terjadi. Sabar di sini ialah dengan tidak putus asa dan harapan untuk terus mencapai target perkuliahan sebagai seorang mahasiswa (Azizah, n.d.). Perjuangan yang termanifestasi dari keteguhan hati ini yang dinamakan sabar (Hidayati, 2007). Dalam aspek ini, 1 orang responden tergolong dalam kategori sangat rendah, 20 orang dalam kategori rendah, 37 orang dalam kategori sedang, 28 orang dalam kategori tinggi, dan 4 orang dalam kategori sangat tinggi. Dari hasil perhitungan rata-rata, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesabaran mahasiswa TP 2017 dalam aspek kesabaran dalam menjalani proses belajar mengajar daring tergolong dalam tingkatan sedang dengan nilai rata-rata 69,3.

Aspek yang terakhir adalah aspek kesabaran dalam menghadapi masalah perkuliahan *online*. Terdiri dari masalah-masalah yang muncul

semenjak diberlakukan kebijakan kuliah *online* serta dialami dan dikeluhkan oleh hampir seluruh mahasiswa. Masalah tersebut yaitu kuota internet yang boros, tugas yang datang bertubi-tubi, emosi yang tidak terkontrol karena tuntutan tugas yang bertumpuk, dan mendapatkan nilai yang kurang memuaskan dan tidak setimpal dengan usaha. Sabar menghadapi tuntutan amarah menurut Al-Ghazali dinamakan kesabaran jiwa atau *ash-shabr an-nafs* (Anwar, 2010). Mahasiswa yang sabar dengan ujian yang menimpa akan berusaha mendapatkan solusi dengan tenang hingga menemukan jalan keluar terbaik dari permasalahan yang dihadapi (Safitri, 2018). Dalam aspek ini, responden yang tergolong sangat rendah sebanyak 1 orang, kategori rendah 20 orang, kategori sedang 49 orang, kategori tinggi 14 orang, dan kategori sangat tinggi 6 orang. Dari hasil perhitungan rata-rata, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesabaran mahasiswa TP 2017 dalam aspek kesabaran dalam menghadapi masalah perkuliahan *online* tergolong dalam tingkatan sedang dengan nilai rata-rata 27,2.

Dalam penelitian ini hasil analisis data kesabaran mahasiswa TP 2017 dalam menjalani kuliah *online* berada dalam kategori sedang. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi (TDF) yang sudah diperoleh, dapat diketahui bahwa dari jumlah sampel sebanyak 90 orang mahasiswa TP 2017, terdapat banyak mahasiswa yang mempunyai tingkat kesabaran yang tinggi, sedang, dan adapula beberapa mahasiswa yang rendah. Mahasiswa TP 2017 yang mempunyai tingkat kesabaran yang rendah sebanyak 14 orang atau dengan presentase 15,5%. Lalu pada klasifikasi tinggi, 27,8% dari keseluruhan responden atau sebanyak 25 orang. Kemudian untuk klasifikasi sangat tinggi, terdapat 6 orang responden dengan presentase 6,7%. Adapun klasifikasi dengan presentase paling tinggi adalah klasifikasi sedang, yaitu sebanyak 45 orang atau 50%. Sementara itu, tidak ada responden yang tergolong dalam klasifikasi amat sangat tinggi, sangat rendah, dan amat sangat rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa TP 2017 mempunyai tingkat kesabaran yang baik. Berdasarkan nilai rata-rata dari semua klasifikasi kesabaran dapat diperoleh nilai sebesar 132,1. Maka dapat dikatakan tingkat kesabaran pada mahasiswa TP 2017 tergolong baik.

Tingkatan kesabaran dalam kategori sedang, mengisyaratkan bahwa kesabaran mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2017 tidak tinggi namun tidak pula rendah, artinya berada di tengah-tengah. Tingkat kesabaran yang tidak tinggi membuktikan bahwa mahasiswa belum mampu menerapkan nilai-nilai kesabaran yang telah dipelajari sebagai salah satu *maqomat* tasawuf secara maksimal. Masalah-masalah yang dialami mahasiswa dalam sistem kuliah *online* memang cukup berat,

seperti hasil dari penelitian lain yang dilakukan di UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul “Pengaruh Teknologi Pembelajaran Kuliah Online di Era Covid-19 dan Dampaknya Terhadap Mahasiswa.” Dalam pembahasan penelitian ini, dinyatakan bahwa sebagian mahasiswa merasa keberatan dengan tugas-tugas dari dosen hingga mengakibatkan stres dan disimpulkan bahwa ada hubungan yang erat antara perkuliahan *online* dengan sikap mental mahasiswa (Kusnayat, A., Sumarni, N., Mansyur, A. S., Zaqiah, 2020). Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Hardini yang menyatakan bahwa bagi sebagian pelajar menimbulkan tekanan serta kecemasan (Oktawirawan, 2020).

Akan tetapi, tingkat kesabaran yang tidak tergolong rendah menunjukkan bahwa kendati masalah kuliah *online* ini meresahkan, mahasiswa tetap mampu menjalani dan menyelesaikan perkuliahan dengan baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa masalah kuliah *online* yang dihadapi mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2017 mampu dihadapi dengan respon kesabaran yang seimbang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmalaksana, W., Hambali, R., Masrur, A., & Muhlas, M. (2020) dengan judul “Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21.” Dalam pembahasan penelitian ini, dinyatakan bahwa pembelajaran *online* di Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung menunjukkan efektivitas yang signifikan, mahasiswa mampu memenuhi target mata kuliah walaupun dalam keterbatasan (belajar tanpa tatap muka). Hingga akhirnya diperoleh kesimpulan bahwa belajar dari rumah tidak menjadi halangan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Wahyudin Darmalaksana et al., 2020). Mahasiswa yang mampu bersabar dengan baik, selain dapat memenuhi target perkuliahan, juga akan terhindar dari stress serta resah gelisah (Patahillah, 2014).

3. Hubungan Tipe Kepribadian Terhadap Tingkat Kesabaran Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2017 dalam Menjalani Kuliah *Online*

Dalam aspek kesabaran dalam menerima dan merespon kebijakan kuliah *online*, kepribadian dengan tingkat kesabaran paling tinggi adalah koleris (36,3), kemudian phlegmatis (34,8), melankolis (34,7) dan sanguinis (33,9). Sedangkan aspek kesabaran dalam menjalani proses belajar mengajar daring, kepribadian dengan tingkat kesabaran paling tinggi masih kepribadian koleris (72,4), yang disusul melankolis (70,3), sanguinis (67,2), dan phlegmatis (67,09). Urutan yang sama juga berlaku dalam aspek kesabaran dalam menghadapi masalah perkuliahan *online*,

yaitu koleris (29,3), melankolis (27,6), sanguinis (26,4), dan phlegmatis (26,1). Berdasarkan hasil perhitungan data secara keseluruhan, kepribadian dengan tingkat kesabaran paling tinggi adalah koleris dengan rata-rata 141,1, disusul kepribadian melankolis dengan rata-rata 132,1, kemudian kepribadian sanguinis dengan rata-rata 130,3, dan yang terakhir adalah kepribadian phlegmatis dengan rata-rata 129,6.

Hasil uji hipotesis yang dilakukan menggunakan teknik korelasi Pearson C (Koefisien Kontigensi) dengan menggunakan aplikasi SPSS menghasilkan kesimpulan bahwa H_0 dalam penelitian ini diterima. Hal ini disebabkan nilai p-value lebih besar dari nilai α , yaitu $p\text{-value} > \alpha = 0,157 > 0,05$. Oleh sebab itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan yang nyata antara tipe kepribadian mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2017 UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan tingkat kesabaran dalam menjalani kuliah *online*.

Kendati demikian, klasifikasi tingkat kesabaran yang paling banyak dimiliki oleh setiap kepribadian dipengaruhi oleh karakteristik masing-masing. Dalam penelitian Karim Santoso, sabar merupakan bagian dari karakter, watak atau kepribadian seseorang pada hakikatnya (Santoso, 2008). Berdasarkan hasil analisis data, tingkat kesabaran melankolis paling banyak berada di klasifikasi sedang sebanyak 22 orang (51,1%), kemudian tinggi sebanyak 13 orang (30,2%), rendah sebanyak 6 orang (14%) dan sangat tinggi sebanyak 2 orang (4,7%). Tingkat kesabaran melankolis yang tergolong baik didukung oleh karakteristik melankolis yang pandai menemukan solusi kreatif dalam permasalahan (Adibulasyhar, 2019). Mereka serius, tekun, tertib, dan teratur karena mereka merasa perlu menyelesaikan apa yang telah mereka mulai. Mereka juga ingin segala urusan mereka dilakukan dengan benar, itulah sebabnya mereka gigih dan cermat (Zainab, 2019). Dalam situasi belajar *online* di rumah masing-masing, juga mendukung melankolis yang tergolong introvert untuk dapat belajar lebih nyaman dan tenang.

Tingkat kesabaran tipe kepribadian phlegmatis paling banyak berada di klasifikasi sedang, yaitu sebanyak 10 orang (47,6%), kemudian tinggi sebanyak 7 orang (33,3%) dan rendah sebanyak 4 orang (19,1%). Phlegmatis merupakan pribadi yang mampu bekerja di bawah tekanan karena mereka penuh penerimaan akan masalah yang terjadi (Aprilla, 2017). Pikiran phlegmatis yang *open minded* membuatnya mampu menangkap sisi baik dan sisi buruk sesuatu (Suprayogi, 2021). Sama seperti melankolis, phlegmatis yang introvert juga dapat *enjoy* menjalani perkuliahan *online*. Hal inilah yang mendukung tingkat kesabaran phlegmatis tergolong baik.

Adapun tingkat kesabaran tipe kepribadian sanguinis paling banyak berada di klasifikasi sedang, yaitu sebanyak 9 orang (53%), kemudian tinggi sebanyak 4 orang (23,5%), rendah sebanyak 3 orang (17,6%), dan sangat tinggi sebanyak 1 orang (5,9%). Kemampuan sanguinis untuk bersabar dalam menjalani kuliah online lantaran mereka adalah individu yang memiliki semangat dan antusiasme yang tinggi (Bulu et al., 2015). Dibandingkan dengan kepribadian lain, sanguinis mampu berpikir positif terhadap masalah yang sedang dihadapi karena optimis merupakan salah satu karakteristik mereka (Maulidia, 2017).

Tipe kepribadian dengan rata-rata tingkat kesabaran paling tinggi adalah koleris, dengan tingkat kesabaran paling banyak di klasifikasi sedang sebanyak 4 orang (44,4%), sangat tinggi sebanyak 3 orang (33,3%), tinggi dan rendah masing-masing 1 orang (11,1%). Tingkat kesabaran yang tergolong tinggi ini disebabkan pribadi koleris merupakan pekerja keras yang disiplin, berkemauan kuat dan tidak mudah patah semangat (Fitria & Siswono, 2014). Perkuliahan *online* tidak menjadi beban yang terlalu berat bagi koleris karena mereka fokus pada tujuan dan berorientasi pada target yang telah mereka buat agar memperoleh hasil yang maksimal walaupun dalam keadaan darurat sekalipun (Littauer, 2011).

Tidak adanya hubungan antara tipe kepribadian dengan tingkat kesabaran disebabkan oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi dalam perkuliahan *online*, di antaranya:

Pertama; Kesadaran Diri

Kesadaran di sini dimaksudkan kepada kesadaran setiap mahasiswa yang bertanggung terkait tujuan perkuliahan. Misalnya, mahasiswa yang menganggap tugas-tugas kuliah itu sangat penting akan kebutuhan diri dan kuliahnya, maka ia pun sangat sabar dalam mengerjakan tugas dan melalui prosesnya yang melelahkan, karena hasil yang ingin ia capai serta kesadaran individualnya yang menganggap hal itu merupakan kewajiban sebagai seorang mahasiswa. Berbeda halnya dengan mahasiswa yang menganggap kurang penting dalam menjalani proses perkuliahan *online*. Dengan kurangnya kesadaran diri yang tertanam terkait tujuan kuliah yang ia jalani, maka dalam proses perkuliahannya pun tidak sesabar yang seharusnya ia lalui, misalnya ia mengerjakan beragam tugas sekadarnya hanya untuk mengisi nilai-nilai akademinya belaka, tidak memiliki tujuan bahwa hal itu sebagai pembelajarannya. Karena seorang mahasiswa yang paham akan kebutuhan dirinya sebagai mahasiswa cenderung lebih adaptif terhadap kebijakan kuliah *online* dengan selayaknya. Selain itu, mahasiswa dengan kesadaran tinggi akan mampu memandang sisi positif dari kuliah *online*, seperti penelitian Firman dan Sri Rahayu Rahman (2020, h. 86) yang mengutarakan bahwa mahasiswa juga memandang kelebihan dari

kuliah daring yaitu dari segi fleksibilitas pelaksanaan serta mampu mendorong kemandirian belajar (Firman & Rahayu, 2020).

Kedua; Kondisi dan Lingkungan Mahasiswa

Dalam hal ini, mahasiswa yang memiliki tingkat kesabarannya rendah tidak bisa diukur dengan kurang aktifnya dalam menjalani perkuliahan, bisa jadi karena keadaannya yang tidak memungkinkan untuk ikut aktif dalam perkuliahan. Temuan penelitian La Ode Anhusadar (2020, h. 49) mengungkapkan bahwa mayoritas mahasiswa melaksanakan kuliah *online* di rumah masing-masing (Anhusadar, 2020). Kondisi setiap rumah berbeda antara satu mahasiswa dengan mahasiswa yang lain dan. Kondisi yang dimaksud disini misalnya keadaan rumah yang kondusif, orang tua yang mengerti keadaan anaknya, dan lain-lain. Hal ini mempengaruhi performa selama menjalani perkuliahan. Misalnya, terdapat mahasiswa yang tidak menyimak materi perkuliahan dengan baik karena karena berbagai alasan seperti keadaan rumah yang bising atau orang tua dan saudara yang tidak kooperatif. Sedangkan dengan mahasiswa yang mengikuti materi perkuliahan dengan baik, kondisinya bisa jadi sangat mendukung dan memungkinkan untuk mengikuti jalannya perkuliahan. Maka dengan adanya hal ini, tingkat kesabaran mahasiswa dalam menjalani perkuliahan *online* tidak dapat diukur hanya dengan tipe kepribadiannya karena kondisi dan lingkungan setiap mahasiswa berbeda-beda.

Ketiga; Keadaan Wilayah

Membicarakan tentang tingkat kesabaran mahasiswa dalam menjalani perkuliahan *online* dapat dilihat dari keadaan daerah tempat tinggalnya. Wilayah yang dapat mendorong aktifitas dalam perkuliahan daring sangat berbeda-beda. Misalnya dalam hal kebijakan Praktek Profesi Mahasiswa. Mahasiswa yang bertempat tinggal di wilayah Bandung akan menganggap dan merasa kebijakan Praktek Profesi Mahasiswa sudah cukup baik dalam momentum *online* seperti ini. Berbanding terbalik dengan keadaan mahasiswa di luar wilayah Bandung yang tidak memungkinkan untuk aktif dan menerima kebijakan yang diberikan. Sama halnya dengan jaringan internet yang belum merata di semua daerah, sebagaimana hasil penelitian oleh Prama Widayat (2019, h. 109) mengenai jaringan internet yang terbagi dalam tiga zona, yakni zona jaringan kuat dan stabil, jaringan belum kuat dan stabil, dan jaringan belum tersedia (Widayat & Kuning-pekanbaru, 2021). Dengan adanya hal ini, tingkat kesabaran mahasiswa tidak bisa disamaratakan karena keadaan wilayah mahasiswa yang berbeda.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang nyata antara tipe kepribadian Hippocrates-Galenus dan tingkat kesabaran mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2017 UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam menjalani kuliah *online* dengan nilai $p\text{-value } 0,157 > \alpha (0,05)$. Kepribadian dengan tingkat kesabaran paling tinggi adalah koleris (141,1), disusul kepribadian melankolis (132,1), kemudian kepribadian sanguinis (130,3), dan yang terakhir adalah kepribadian phlegmatis (129,6). Tingkat kesabaran mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2017 UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam menjalani kuliah *online* berada dalam kategori sedang dan tergolong baik dengan *mean* 132,1. Diharapkan penelitian ini mendatangkan manfaat bagi khalayak umum dan secara khusus bagi mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi. Penelitian ini tentu tidak lepas dari keterbatasan seperti pada hasil penelitian yang belum menggali lebih dalam karena dibatasi oleh metode penelitian kuantitatif yang digunakan. Oleh sebab itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan metode lain agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif. Sebagai penutup, besar harapan peneliti agar hasil penelitian ini dapat dijadikan *feedback* bagi pemangku kebijakan di Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung terkait sistem kuliah *online* untuk menerapkan metode pembelajaran yang tidak begitu membebani mahasiswa maupun dosen.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Aswaja Pressindo*.
- Adibulasyhar, M. (2019). *KLASIFIKASI KARAKTERISTIK KEPERIBADIAN MANUSIA BERDASARKAN TIPOLOGI HIPPOCRATES-GALENUS MENGGUNAKAN METODE FK-NN* (pp. 6–21). UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK. <http://eprints.umg.ac.id/802/>
- Agustina, R., Sujadi, I., & Pangadi. (2013). Proses Berpikir Siswa Sma Dalam Penyelesaian Masalah Aplikasi Turunan Fungsi Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Tipologi Hippocrates-Galenus. *Jurnal Pembelajaran Matematika*, 1(4), 370–379.
- Anhusadar, L. (2020). Persepsi Mahasiswa PIAUD terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi Covid 19. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 44.

<https://doi.org/10.24014/kjiece.v3i1.9609>

- Anwar, R. (2010). *Akhlaq Tasawuf* (M. A. Djaliel (ed.)). Pustaka Setia.
- Aprilla, L. (2017). *KLASIFIKASI KARAKTERISTIK KEPERIBADIAN MANUSIA BERDASARKAN TIPOLOGI HIPPOCRATES-GALENUS MENGGUNAKAN METODE NAÏVE BAYES* (pp. 6–35). Universitas Muhammadiyah Gresik. <http://eprints.umg.ac.id/2026/>
- Azizah, L. (n.d.). *PENDIDIKAN KESABARAN DALAM ALQUR'AN SURAT AL-INSAN AYAT 24 DAN SURAT AS-SYUURA AYAT 43*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/1313/>
- Bulu, V. R., Budiyo, & Slamet, I. (2015). Kesulitan Metakognisi Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika pada Materi Peluang Ditinjau dari Tipe Kepribadian Tipologi Hippocrates – Galenus Kelas XI MIA 1 SMA Negeri I SOE. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 3(9), 970–984. <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/s2math>
- Darmalaksana, W. (2020). WhatsApp Kuliah Mobile. *Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–7.
- Darmalaksana, Wahyudin. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, Wahyudin, Hambali, R. Y. A., Masrur, A., & Muhlas. (2020). Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2020*, 1(1), 1–12.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Fitria, C., & Siswono, T. Y. E. (2014). Profil Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian (Sanguinis, Koleris, Melankolis, Dan Phlegmatis). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(3), 23–32.
- Hamidah, N., Susanto, & Yudianto, E. (2018). Kecerdasan Visual Spasial Siswa Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Hippocrates-Galenus. *Saintifika*, 20(2), 1-10.
- Hidayati, N. (2007). *Sabar dalam al-qur'an menurut yusuf al-qordhowi*.
- Kumala, A, A. S. C. & R. (2017). Hubungan antara tipe kepribadian dengan motivasi belajar ahasiswa semester VIII prodi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Journal of*

- Kusnayat, A., Sumarni, N., Mansyur, A. S., Zaqiah, Q. Y. (2020). Pengaruh Teknologi Pembelajaran Kuliah Online Di Era Covid-19 Dan Dampaknya. *Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2)(Juni 2020), 153–165.
<http://ejurnal.umri.ac.id/index.php/eduteach/article/view/1987>
- Listia, I. P. (2019). *PERAN SABAR DALAM MENGATASI STRES SKRIPSI : STUDI TERHADAP MAHASISWA JURUSAN TASAWUF DAN PSIKOTERAPI ANGKATAN 2014 DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung. <http://digilib.uinsgd.ac.id/29573/>
- Littauer, F. (2011). *Personality Plus* (L. Saputra (ed.)). Karisma Inti Ilmu.
- Maulidia, E. P. (2017). *KLASIFIKASI KARAKTERISTIK KEPERIBADIAN MANUSIA BERDASARKAN TIPOLOGI HIPPOCRATES-GALENUS MENGGUNAKAN METODE DECISION TREE C4.5* (pp. 6–38). Universitas Muhammadiyah Gresik. <http://eprints.umg.ac.id/2025/>
- Oktawirawan, D. H. (2020). Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 541.
<https://doi.org/10.33087/jjubj.v20i2.932>
- Patahillah. (2014). *Konsep Sabar Menurut Imam Al-Ghazali (studi literatur pada kitab Ihya 'Ulumuddin)*. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung. <http://digilib.uinsgd.ac.id/2778/>
- Psikologi, F., & Mada, U. G. (2011). 130454-ID-sabar-sebuah-konsep-psikologi. 38(2), 215–227.
- Safitri, A. (2018). Hubungan Antara Kesabaran Dengan Stres Menghadapi Ujian Pada Mahasiswa. *Jurnal ISLAMIKA*, 01(01), 34–40.
- Santoso, K. (2008). *Pengaruh sabar dan motivasi berprestasi terhadap kinerja : (studi kasus kepala sekolah dasar islam di banten barat)*. Program Pascasarjana Universitas Indonesia.
<http://lib.ui.ac.id/detail.jsp?id=124403>
- Saputra, D. S. G. S. (2017). *PERBEDAAN TINGKAT STRES MAHASISWA DALAM MENGERJAKAN SKRIPSI BERDASAR TIPE KEPERIBADIAN HIPPOCRATES-GALENUS* (Vol. 310, pp. 26–45). Fakultas Psikologi Unika Soegijapranata Semarang.
<http://repository.unika.ac.id/16152/>
- Shabri, S. (2016). Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Kurikulum Berbasis Kompetensi Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala. *Idea Nursing Journal*, 7(2), 1–12.
- Sugilar, H. (2013). Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan

-
- disposisi matematik siswa madrasah tsanawiyah melalui pembelajaran generatif. *Infinity Journal*, 2(2), 156–168.
- Sukino. (2018). Konsep sabar dalam al-quran dan kontekstualisasinya dalam tujuan hidup manusia melalui pendidikan. *Jurnal Ruhama*, 1(1), 63–77.
- Suprayogi, H. (2021). *Profil level metakognisi peserta didik dalam pemecahan masalah matematika ditinjau dari Tipologi Kepribadian Hippocrates Galenus*. UIN Sunan Ampel Surabaya. <http://digilib.uinsby.ac.id/45563/>
- WHO. (2020). Mental Health and Psychosocial Considerations During COVID-19 Outbreak. *World Health Organization, January*, 1–6. [file:///C:/Users/muled/Downloads/COVID referances/Mental health and psychosocial considerations during the.pdf](file:///C:/Users/muled/Downloads/COVID%20referances/Mental%20health%20and%20psychosocial%20considerations%20during%20the.pdf)
- Widayat, P., & Kuning-pekanbaru, U. L. (2021). Kualitas Pembelajaran Mahasiswa Selama Kuliah Online. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 7, 504–505. <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/JPM/article/view/2099>
- Zainab, Z. (2019). *PROFIL MATHEMATICAL BELIEF SISWA DALAM MENYELESAIKAN MASALAH MATEMATIKA DITINJAU DARI TIPE KEPERIBADIANHIPPOCRATES-GALENUS*. UIN Sunan Ampel Surabaya. <http://digilib.uinsby.ac.id/38426/>